Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 808-817; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.163
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: TRAINING MATERIALS

Upaya Pemberdayaan Masyarat melalui Pelatihan Bekam Menuju Bekasi Sehat dan Cerdas

Budi Sarasati[1], Rismalinda Permata Hati[2], Agus Soesianto[3]

[1,2]Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi
[1]Yayasan Al Fatih Ibaadurrohman, Bekasi
E-mail : besarasati@yahoo.com; elin_rabin@yahoo.com; al_fateeh28@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merujuk pada program pemerintah kota (Pemkot) Bekasi yaitu menuju Bekasi Cerdas dan Sehat bernuansa Ihsan. Upaya yang dilakukan Pemkot Bekasi antara lain meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, melalui berbagai pelatihan di berbagai bidang. Pemerintah Bekasi beserta Yayasan Al Fatih Ibaadurrohman selaku elemen masyarakat dan akademisi dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya membentuk kerjasama dengan menyelenggarakan sebuah pelatihan entrepreneurship agar hasilnya maksimal dan bermanfaat bagi warga Kota Bekasi. Adapun tujuannya adalah : 1) Sebagai sarana penyuluhan, pendidikan dan pelatihan kesehatan masyarakat, 2) Sebagai sarana peningkatan kualitas semangat enterpreneurdship masyarakat. Lokasi kegiatan di wilayah Kecamatan Bekasi Timur. Peserta pelatihan berjumlah 118 orang. Metode pelatihan meliputi teori dan praktek Bekam, serta bekal kewirausahaan. Bekam adalah metode pengobatan praktis, murah, dan aman serta mudah dipelajari oleh masyarakat. Metode ini berguna menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah tercapainya derajat kesehatan yang optimal, peningkatan ketrampilan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Kata Kunci : Hijamah; Bekam; Keluarga Sehat; Enterpreneurship.

ABSTRACT

This Community Service activity refers to the Bekasi city Government program, namely Towards Smart and Healthy Bekasi with An Ihsan Nuance. Efforts made by the Bekasi City Government include improving the health and welfare of the community, through various trainings in various fields. The Bekasi Government and the Al Fatih Ibaadurrohman Foundation as elements of society and academics from Bhayangkara Jakarta Raya University, formed a collaboration by holding an entrepreneurship training so that the results are maximum and useful for residents of Bekasi City. The objectives of the activity are: 1) As a counseling of public health education and training, 2) As a counseling of improving the quality of the spirit of community entrepreneurship. The location of activity is in the East Bekasi District. The trainees are amounting to 118 people. Training methods include the theory and practice of Cupping, and provision of entrepreneurship. Cupping is a practical, inexpensive, safe and easy method to learn by the community. This method is useful for maintaining health and treating diseases. The final result of this activity is the achievement of an optimal degree f health, improvement of skills and community empowerment in the economic field.

Keywords : Hijamah; Cupping; Healthy Family; Enterpreneurship.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah factor penting dan sangat berarti dalam kehidupan manusia. Tanpa sehat maka aktivitas dan produktivitas seseorang akan menurun. Dalam menjaga kesehatan diperlukan keterampilan

Copyright © 2018, Budi Sarasati; Rismalinda Permata Hati; Agus Soesianto
ISSN 2615-2924 (online)

dan keahlian agar mampu menjaga dan merawat diri, keluarga dan masyarakat dari berbagai jenis penyakit.

Visi dan Misi Pemerintah Kota (Pemkot) Bekasi mendukung terciptanya masyarakat yang sehat dan sejahtera, melalui Misi: 1) Peningkatan pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui pemberian apresiasi dan insentif untuk kelompok masyarakat yang terlibat dalam program Pemkot, dan 2) Peningkatan dan pengembangan kualitas kehidupan masyarakat yang berpengetahuan, sehat, berakhlak mulia, kreatif dan inovatif.

Berpedoman pada Visi dan Misi Pemkot Bekasi, maka Penulis bekerjasama dengan Yayasan Al Fatih Ibaadurrohman melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan enterprenership bidang kesehatan. Yayasan Al Fatih Ibaadurrohman adalah sebuah lembaga yang sejak didirikan tahun 1996, mengemban misi "Peduli Sejahterakan Generasi", merasa terpanggil turut serta dalam program – program peningkatan kualitas pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat kota Bekasi, dengan cara memberikan penyuluhan – penyuluhan, pembinaan dan aktif menjalin kerjasama dengan pemerintah dan seluruh elemen masyarakat, serta bersinergi membangun entitas masyarakat kota Bekasi yang lebih baik.

Pengobatan tradisional di Indonesia sendiri telah berkembang sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat. Beberapa jenis terapi pengobatan tradisional yang banyak digunakan masyarakat Indonesia antara lain Herbal, Pijat Refleksi, Akupuntur dan Bekam. Bekam merupakan salah satu terapi yang kini sedang berkembang dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Hasil penelitian tentang Bekam sudah banyak membuktikan bahwa Bekam adalah salah satu alternatif perawatan tubuh, pencegahan terhadap penyakit dan bahkan merupakan pengobatan penyakit. Aspek religiusitas agama Islam mengajarkan bahwa Bekam merupakan contoh pengobatan yang dilakukan oleh Rosul Muhammad, seperti tertulis dalam Hadits Nabi dari H.R. Bukhori : "Kesembuhan bisa diperoleh dengan tiga cara: Pertama, dengan meminum madu; kedua, dengan pembekaman; ketiga, dengan besi panas, dan saya (Nabi Muhammad) tidak memperbolehkan umatku melakukan pengobatan dengan besi panas". Merujuk pada Hadits Nabi yang lain periwayat H.R. Bukhori dan Muslim: "Sesungguhnya pengobatan paling utama yang kalian gunakan adalah bekam." (Nashr, 2005).

Dalam diksi bahasa Arab, Bekam disebut Al-Hijamah, yaitu proses membuang darah kotor dengan tujuan membersihkan darah yang mengalir dalam tubuh. Inilah salah satu cara Detoksifikasi yang berkhasiat, aman dan tidak ada efek samping. Metode Bekam menggunakan organ kulit sebagai media mengeluarkan racun. Kulit adalah organ yang terbesar dalam tubuh, oleh karena itu banyak toksik berkumpul dikulit (Suhardi & Syafa'ah, 2006). Berbekam sangat berkhasiat untuk mengobati penyakit, memulihkan fungsi tubuh serta memberi seribu harapan pada orang yang sakit untuk terus berikhtiar mendapat pengobatan. Sejak zaman Mesir kuno, kaidah berbekam menjadi amalan bagi penyembuhan berbagai penyakit, seperti epilepsy, stroke, sampai penyakit yang ringan (seperti masalah kulit dan cepat lelah). Terapi bekam berguna untuk mengeluarkan racun yang ada dalam tubuh seseorang dan mengobati 72 jenis penyakit (Nashr, 2005).

Beberapa penelitian tentang Bekam Penulis jabarkan dalam tulisan ini sebagai bukti ilmiah bahwa Bekam memiliki aspek ilmiah, tidak sekedar sebagai alternatif pengobatan. Selain itu Bekam juga mempunyai aspek enterpreneurship yaitu masyarakat dapat mandiri secara ekonomi dengan membuka praktek pengobatan Bekam di rumah sendiri.

Uji kuasi eksperimen oleh Samiasih & Hartiti (2013), membuktikan bahwa Bekam dapat meningkatkan kualitas hidup sosial humaniora pada pasien Migren. Setelah di Bekam beberapa waktu, klien menunjukkan kemajuan dalam melaksanakan aktifitas sehari-harinya. Penelitian eksperimental lain

Copyright © 2018, Budi Sarasati; Rismalinda Permata Hati; Agus Soesianto

ISSN 2615-2924 (online)

oleh Rohatami & Ambarwati (2015), pada 60 responden membuktikan bahwa efektifitas terapi bekam lebih pada menurunkan tekanan darah sistole dibandingkan dengan terapi pijat refleksi. Hasil penelitian juga membuktikan bila Bekam dipadukan dengan terapi pijat refleksi berguna dalam mengontrol tekanan darah agar tetap stabil bagi penderita hipertensi. Uji kuasi eksperimen oleh Ningsih, Wismanadi & Siantoro, (2016), pada atlet yang diberikan terapi Bekam berefek pada penurunan asam laktat dalam darah. Penelitian Uji kuasi eksperimen oleh Nurhikmah, (2017) menyatakan bahwa terapi Bekam dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien Cephalgia.

METODE

Kegiatan ini bertajuk "Optimalisasi Kesehatan Keluarga dan Memupuk Semangat Eunterpreneurship Menuju Bekasi Sehat dan Cerdas". Tujuan dari kegiatan ini adalah 1) Sebagai sarana penyuluhan, pendidikan dan pelatihan kesehatan masyarakat, khususnya di Kecamatan Bekasi Timur, dan 2) Sebagai sarana peningkatan kualitas semangat enterpreneurdship masyarakat kecamatan Bekasi Timur. Tempat pelatihan menggunakan Aula Rumah Sakit Subki Abdul Kadir, jalan RA. Kartini Raya nomor 66, Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Target peserta sejumlah 100 orang. Rencana pelaksanaan menggunakan sistem Cluster, yaitu setiap 1 kelurahan - 1 binaan. Dengan demikian diharapkan hasil penyuluhan dan pelatihan tersebut dapat dipantau efektivitas program kerja dan out put nya. Waktu pelaksanaan adalah 26 Desember 2015. Lama pelatihan adalah 8 jam (1 hari) dimulai dari jam 8.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB.

Rangkaian kegiatan berupa : 1) Penyuluhan, 2) Pelatihan, dan 3) Kewirausahaan. Para peserta diberikan penyuluhan tentang hal-hal umum pengobatan Bekam. Tahap selanjutnya peserta praktek langsung menggunakan alat Bekam. Para peserta didampingi oleh fasilitator, agar dapat dibimbing secara maksimal. Satu orang fasilitator mensupervisi 20 orang peserta. Setelah berpraktek para peserta diberikan bekal pelatihan kewirausahaan berbasis pengobatan Bekam. Kewirausahaan menitik beratkan pada penerapan Bekam sebagai praktek pengobatan mandiri dan dapat menghasilkan uang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Antusiasme masyarakat terhadap pelatihan Bekam ternyata tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah peserta sejumlah 116 orang, melebihi target dari panitia. Dalam proposal kegiatan panitia mentargetkan 100 orang. Selain itu peserta juga terdiri dari berbagai golongan ekonomi dan tingkat pendidikan yang berbeda.

Tabel 1 : Data Diri Peserta Pelatihan Bekam

NO	KATEGORI	PROSENTASE
1.	Jenis kelamin	Laki-lai : 68 orang Perempuan : 48 orang
2.	Jenjang pendidikan terakhir	SMA/sederajat : 67 % D3 : 21% Sarjana : 12 %
3.	Riwayat pekerjaan	
	1. Guru	25%
	2. Wirausaha	17%
	3. Karyawan Perusahaan Swasta	23 %
	4. Pengobat refleksi	31%

Copyright © 2018, Budi Sarasati; Rismalinda Permata Hati; Agus Soesianto
ISSN 2615-2924 (online)

	5. Lain-lain	14%
4.	Riwayat pengetahuan tentang Bekam	
	1. Belum pernah mengikuti pelatihan Bekam	79%
	2. Sudah pernah mengikuti pelatihan Bekam	21%

Tahap pertama dilakukan sesi ceramah, tentang materi 1) Sejarah Bekam, 2) Pengertian Bekam, 3) Jenis Bekam, 4) Pentingnya Bekam, 5) Landasan Hadits tentang Bekam, 6) Prosedur Pembekaman (Persiapan alat, pasien, dan identifikasi pasien), 7) Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat praktek Bekam, 8) Praktek Bekam (menentukan titik bekam, mengenali titik-titik tubuh yang tidak boleh dibekam, 9) Waktu khusus untuk Bekam. Materi teori terangkum di dalam sebuah buku saku yang dibagikan kepada peserta pada saat registrasi. Peserta di berikan tas berisi alat-alat bekam yang sudah dikemas sedemikian rupa dan digunakan saat sesi praktek Bekam.

Gambar 1 : Contoh Alat Bekam



Sesi teori berlangsung sampai dengan pukul 12.00 WIB, kemudian peserta diberi kesempatan untuk istirahat. Sesi selanjutnya dimulai pukul 13.00 WIB berupa praktek Bekam. Para peserta praktek dengan sesama peserta. Kesulitan yang dialami oleh hampir semua peserta adalah mengenal titik bekam. Hal ini dikarenakan peserta harus memahami anatomi tubuh manusia terlebih dulu. Hal ini harus dipelajari berulang-ulang agar tidak salah menentukan daerah/titik Bekam. Praktek berlangsung sampai dengan pukul 15.30 WIB, dilanjutkan pemberian materi kewirausahaan.

Gambar 2 : Suasana Pelatihan



Copyright © 2018, Budi Sarasati; Rismalinda Permata Hati; Agus Soesianto

ISSN 2615-2924 (online)

Gambar 3 : Suasana Praktikum Pelatihan



Gambar 4 : Pemateri dan Fasilitator

Copyright © 2018, Budi Sarasati; Rismalinda Permata Hati; Agus Soesianto
ISSN 2615-2924 (online)



Materi kewirausahaan di tekankan pada sisi ekonomis terapi Bekam. Peserta diberikan bekal menghitung modal minimal untuk praktek Bekam, teknik komunikasi efektif kepada klien, dan bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan klien. Berikut adalah tabel perkiraan Bahan/Investasi Alat/Bahan Praktek Bekam:

Tabel 1 : Perkiraan Bahan/Investasi Alat/Bahan Praktek Bekam

NO	ALAT/BAHAN	JUMLAH	HARGA (Rp)
1.	Cupping Glass	1 set	115.000,-
2.	Lanset (jarum)	1 paket (200 buah)	55.000,-
3.	Lancing Device (Lancet Pen)	1 buah	50.000,-
4.	***Scaple (Surgical blade handler)***	*1 buah*	*15.000,-*
5.	***Klem pean bengkok***	*1 buah*	*15.000,-*
6.	***Surgical blade (pisau bedah steril) no. 15***	*1 pak (100 buah)*	*85.000,-*
7.	***Surgical blade (pisau bedah steril) no. 11***	*1 pak (100 buah)*	*85.000,-*
8.	Botol Penyemprot vakum	3 buah	15.000,-
9.	***Gunting stainless***	*1 buah*	*20.000,-*
10.	***Face masker***	*1 pak (50 buah)*	*25.000,-*
11.	Sarung tangan	1 pak	40.000,-
12.	***Poster titik bekam besar***	1 set	50.000,-
13.	Poster titik bekam kecil	1 set	30.000,-
14.	Antiseptik	1 botol	5.000,-
15.	***Alkohol 70 %***	*1 botol*	*26.500,-*
16.	***Minyak Habbatus Saudah***	*1 botol*	*70.000,-*
17.	***Minyak Zaitun***	*1 botol*	*20.000,-*
18.	Desinfektan	1 botol	20.000,-
19.	Tissue higienis	1 plastik	9.000,-
20.	Kapas hidrofil higienis	1 plastik	3.500,-
21.	***Kassa hidrofil steril***	*1 pak (16 lembar)*	*5.000,-*
			759.000,-

Catatan : Alat yang bertuliskan miring dapat ditunda. Jadi biaya minimal untuk praktek Bekam adalah Rp. 342.500,-.

Copyright © 2018, Budi Sarasati; Rismalinda Permata Hati; Agus Soesianto

ISSN 2615-2924 (online)

Guna meningkatkan profesionalitas sebaiknya para peserta melengkapi dirinya dengan kemampuan untuk mendiagnosis dan mengapresiasi penyakit dengan menggunakan catatan/data medis berupa tekanan darah, kadar gula, kadar kolesterol, kadar asam urat. Karena itu perlu memiliki instrumen untuk mengukur tensi darah (tensimeter), kadar gula (glucometer), pengukur kolesterol, dan uric acid meter. Jika tidak memiliki biaya, maka minimal peserta memiliki kemampuan mendiagnosis penyakit lewat ilmu Palmistry (mendiagnosis jenis penyakit lewat analisis syaraf tangan) dan Iridology (mendiagnosis jenis penyakit melalui gambaran fisik pada iris mata).

Simulasi praktek Bekam berakhir pukul 16.30. Kemudian peserta diberikan waktu menjawab pertanyaan evaluasi guna menilai pelaksanaan pelatihan Bekam secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Pelatihan tentang Bekam ini memang membuat masyarakat antusias. Walaupun demikian terdapat diskusi antara peserta dengan panitia. Topik diskusi adalah seputar: 1) Apakah Bekam boleh dilakukan oleh setiap orang? 2) Bagaimana membuat standar pengobat alternatif Bekam yang baik?.

Traditional medicine dapat dilakukan oleh tenaga medis ataupun tenaga non medis yang menekuni bidang pengobatan tradisional. Istilah Tradisitonal Medicine merujuk pada kamus Medical Dicitonary. Adapun bila merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional menyebut pengobat tradisional sebagai orang yang melakukan pengobatan tradisional. Sedangkan istilah pengobatan alternatif digunakan sesuai dengan kamus kesehatan yang menyebutkan pengobatan alternatif mengacu pada berbagai perawatan yang biasanya tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari tradisi Pengobatan Barat. Pengobatan alternatif dikenal juga sebagai pengobatan komplementer atau pengobatan integratif atau holistik. Filosofi pengobatan alternatif menekankan pada upaya promosi kesehatan, penyembuhan dan pencegahan melalui kesadaran diri atas pikiran dan tubuh, olah raga dan bentuk lain dari perawatan diri.

Nurhayati dan Widowati (2016), dalam Health Science Journal of Indonesia, menyimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik rumah tangga di Indonesia yang gemar memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional, yaitu mereka yang tinggal di perkotaan, memiliki pendidikan rendah, mempunyai pekerjaan swasta, memiliki status ekonomi tinggi dan keluarga yang mengetahui ketersediaan pelayanan kesehatan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 1109 tahun 2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer-alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan bahwa pelayanan komplementer-alternatif dapat dilaksanakan secara sinergi, terintegrasi dan mandiri di fasilitas pelayanan kesehatan. Pengobatan ini harus aman, bermanfaat, bermutu dan dikaji institusi berwenang sesuai dengan ketentuan berlaku. Sekarang ini pengawasan pada penyelenggaraan praktik terapi komplementer di masyarakat baru berupa pendaftaran saja oleh Pemerintah Daerah. Hasil penelusuran oleh Dinas Kesehatan setempat di berbagai wilayah, terdapat sarana/tenaga terapi komplementer yang tidak terdaftar di Dinas Kesehatan setempat, sehingga dikhawatirkan akan banyak praktik pengobatan oleh tenaga yang tidak berkompeten. Tentu saja hal ini akan membayakan masyarakat. Pelatihan Bekam ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mencetak pengobat alternatif yang memenuhi standart pengobatan oleh Pemerintah Daerah yang bersertifikat.

Copyright © 2018, Budi Sarasati; Rismalinda Permata Hati; Agus Soesianto
ISSN 2615-2924 (online)

SIMPULAN

Pada akhir sesi, peserta diminta menjawab pertanyaan evaluasi dan tanggapan dari proses pelatihan. Terdapat data sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Bekam

NO	KATEGORI	HASIL
1.	Kemampuan Fasilitator dalam mempresentasikan materi dan praktek	Baik : 82 % Cukup : 18 % Kurang : 0 %
2.	Proses Pelatihan	
	1. Media	Baik : 78 % Cukup : 22 % Kurang : 0 %
	2. Metode	Baik : 90 % Cukup : 10 % Kurang : 0 %
3.	Rekomendasi	
	1. Perlu diadakan lagi pelatihan tingkat lanjut 2. Tidak perlu diadakan lagi pelatihan	Perlu : 100% Tidak perlu : 0 %
3.	Minat menjadi pengobat alternatif dengan Bekam	Minat sekali : 87 % Hanya untuk sambilan : 13 % (menolong bagi yang membutuhkan) Tidak minat : 0 %
4.	Pendapat Umum dari peserta	1. Peserta diberikan bantuan alat secara gratis, sebagai modal awal 2. Dibuat Web khusus untuk marketing, khususnya yang akan jadi pengobat di wilayah Bekasi 3. Dipermudah dalam mengurus surat ijin praktek Bekam

Secara umum, pelatihan ini dianggap berhasil membangkitkan semangat berwirausaha melalui pengobatan Bekam. Para peserta antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Pada akhir sesi diadakan penyerahan hadiah, berupa alat Bekam lengkap, untuk 10 peserta yang terbaik dari hasil evaluasi panitia dan menjawab Quiz. Seluruh peserta mendapatkan sertifikat lulus pengobat tingkat dasar. Harapan peserta adalah diadakannya kembali pelatihan untuk tingkat madya sampai tingkat mahir.

Copyright © 2018, Budi Sarasati; Rismalinda Permata Hati; Agus Soesianto

ISSN 2615-2924 (online)

Gambar 5 : Pemberian Alat Praktek & Enterpreneur Kepada Peserta



UCAPAN TERIMA KASIH

Selaku Pembina sekaligus Akademi, Penulis merasa sangat bersyukur dengan adanya pelatihan Bekam ini. Ucapan terima kasih Penulis tertuju pada :

1. Pemerintah Kota Bekasi yang telah memberikan dukungan untuk terselenggaranya
2. Pelatihan.
3. Yayasan Bani Saleh Bekasi, yang sudah memberikan kemudahan dalam penggunaan tempat dan sarana pelatihan.
4. Yayasan Al Fatih Ibaadurrohman sebagai Koordinator Pelaksana pelatihan.
5. Pihak sponsor HPA dan Percetakan Muthia atas dukungan sarana dan prasarana
6. Para Nara Sumber yang dengan antusias dan tulus memberikan materi pelatihan.

REFERENSI

Kamal, Ubaidillah, (2017). Konstruksi Perlindungan Konsumen Jasa Pengobatan Alternatif (Studi Kasus Di Kota Semarang). *Journal of Private and Commercial Law. Volume 1 Nomor 1. November 2017.* Diunggah dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2594/2384. Diakses pada 4 Januari 2019.

Kasmui, *Bekam Menurut Sunnah Nabi*, Komunitas Thibbun Nabawi 'Isyfi', Gang Jatisari 2, RT 2-RW 2 Patemon, Gunungpati, Semarang 50228.

Nashr, Muhammad M.A. (2005). *BEKAM; Cara Pengobatan Menurut Sunnah Nabi SAW*. Terjemahan oleh M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i. Hal. 15.

Ningsih, Y.F., Wismanadi, H., & Siantoro, G., (2016), Pengaruh *Sport Massage* dan Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Laktat dan Denyut Nadi, *Journal of Physical Education, Health and Sport 3(2)(2016).* Diunggah dari http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs. Diakses pada 2 November 2017.

Copyright © 2018, Budi Sarasati; Rismalinda Permata Hati; Agus Soesianto
ISSN 2615-2924 (online)

Nurhayati, Widowati, The use of traditional health care among Indonesian Family**,** *Health Science Journal of Indonesia, Vol. 8, No. 1, June 2017,* DOI: 10.22435/hsji.v8i1.5600, http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/HSJI/article/download/5600/5238 (litbangkes), Diakses tanggal 4 Januaril 2019.

Nurhikmah. (2017). Efektifitas Terapi Bekam/Hijamah Dalam Menurunkan Nyeri Kepala (Cephalgia). *Caring Nursing Journal*. Vol. 1 No. 1 April 2017. Diungggah dari https://journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing/article/view/4. Diakses pada 26 Oktober 2018.

Pemerintah Kota Bekasi, Visi & Misi, Diunggah dari https://www.bekasikota.go.id/pages/visi-misi, Diakses pada 20 November 2017.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, (2014), Peratauran Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, Diunggah dari http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-103-tahun-2014-tentang-pelayanan-kesehatan-tradisional.pdf. Diakses pada 4 Januari 2019.

Rohatami, O., Maliya., A., Ambarwati, R., (2015). Efektivitas Pemberian Terapi Bekam dan Terapi Pijar Refleksi Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Skripsi*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015. Diunggah dari http://journals.stikim.ac.id/ojs_new/index.php/jiiki/article/view/80. Di akses pada 20 Januari 2017.

Samiasih, A., & Hartati, S., (2013). "Bekam Basah Meningkatkan Kualitas Hidup Sosial Humaniora Pasien Migren", *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah* . Volume 1, No. 2, November 2013; 150-155. Diunggah dari https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/article/download/1107/1157. Diakses pada 22 November 2015.

Copyright © 2018, Budi Sarasati; Rismalinda Permata Hati; Agus Soesianto

ISSN 2615-2924 (online)